

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran teks naratif sebagai salah satu bagian dari kompetensi penting pada kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs. Kemdikbud (2021:97) mengemukakan bahwa teks naratif sebagai salah satu teks yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Melalui teks tersebut peserta didik dapat berlatih mengkaji elemen intrinsik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memetik pesan yang terkandung melalui sikap tokoh serta alur cerita rakyat. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan bahan ajar berbasis kontekstual dan bermuatan budaya lokal agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Kemdikbud (2024:99) mengemukakan “Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang kontekstual, guru dapat memilah dan memilih materi dari buku teks dan perangkat ajar lain yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.” Penggunaan Kurikulum Merdeka tersebut memberi kemudahan kepada pendidik untuk merumuskan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Materi teks naratif di SMP kelas VII berkaitan dengan struktur dan unsur intrinsik sesuai dalam capaian pembelajaran membaca dan memirsa. Rusmilawati (2020:4) mengungkapkan “Teks naratif adalah suatu karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian disusun secara kronologis sesuai urutan waktu, bisa benar benar terjadi atau khayalan saja.” Teks naratif sebagai teks yang menyajikan urutan rangkaian peristiwa secara kronologis dengan mengangkat kisah kehidupan manusia sehari-hari, baik terjadi secara nyata maupun tidak nyata. Teks naratif struktur yang menghubungkan rangkaian cerita secara runtut. Menurut Kosasih dkk. (2017:63) “Struktur teks naratif terdiri atas tiga bagian yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi.” Selain itu, tersaji adanya unsur yang membangun cerita dari dalam yaitu unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2018:23) mengungkapkan “Unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.” Melalui struktur dapat berperan penting dalam membangun cerita

yang tersistematis dan menyeluruh serta melalui unsur intrinsik membantu memahami isi cerita secara lebih mendalam sehingga keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman secara utuh.

Salah satu jenis teks naratif ialah cerita rakyat berisi kisah turun temurun dan menjadi bagian dari masyarakat. Menurut Riswandi (2022:1) "Cerita rakyat awalnya sastra lisan, keberadaan cerita rakyat ini sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat sehari-hari." Keberadaan cerita rakyat tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang berkembang dan hidup bersama masyarakat. Selain itu cerita yang diangkat pun tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Cerita rakyat sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar terutama berkaitan dengan konteks lokal yang memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi peserta didik. Endraswara (2013:2) mengungkapkan "Salah satu tradisi lisan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan adalah cerita rakyat."

Pendekatan pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut Hartianti dkk. (2023:52) mengemukakan bahwa dengan adanya bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai penunjang pembelajaran tetapi juga sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik tidak hanya diajarkan melalui pemahaman materi namun juga bentuk penguatan karakter budaya melalui cerita rakyat daerah. Salah satunya melalui analisis teks naratif cerita rakyat Jawa Barat sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas VII Fase D.

Pada penelitian ini penulis melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung bersama guru bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi terkait dengan penggunaan bahan ajar teks naratif di sekolah. Penulis melaksanakan observasi di tiga sekolah yaitu MTs Negeri 2 Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya dan SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya. Hasil wawancara bersama Bapak Andri Somaramdani S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Kota Tasikmalaya mengungkapkan peserta didik kesulitan saat menentukan unsur intrinsik terutama pada tokoh dan penokohan. Selama pembelajaran pendidik

menggunakan buku paket meskipun terkadang menggunakan sumber media *online* sebagai sumber bahan ajar pendukung pembelajaran. Pendidik mengungkapkan jika beliau memerlukan sumber bahan ajar lain untuk membantu memperkaya materi pembelajaran terutama untuk teks naratif cerita rakyat.

Selanjutnya, penulis melaksanakan wawancara dengan Ibu Rizka Nur Annisa S.Pd guru SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa struktur cerita pada teks dalam buku paket sering kali tidak lengkap dan tidak jelas batasannya yaitu bagian orientasi terkadang hanya muncul dalam satu kalimat kemudian langsung beralih pada tahap komplikasi dan resolusi sehingga peserta didik kesulitan mengidentifikasi bagian struktur teks tersebut. Lebih lanjut Ibu Rizka menegaskan bahwa antusiasme peserta didik terhadap cerita rakyat yang terdapat pada buku teks berada pada tingkat sedang. Peserta didik seolah tertarik namun sepenuhnya tidak tertarik terhadap cerita rakyat dalam buku teks. Hal tersebut disebabkan oleh cerita pada buku teks sudah dikenali, sehingga alurnya mudah ditebak dan kurang memunculkan minat pembaca. Salah satunya cerita rakyat Timun Mas berasal dari Jawa Tengah yang kurang mencerminkan budaya akrab dengan lingkungan peserta didik. Selain itu, Ibu Rizka menyatakan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik pada cerita lokal yang dekat dengan lingkungannya. Namun, pendidik menghadapi kendala untuk menemukan bahan ajar relevan dengan budaya setempat termasuk cerita rakyat Jawa Barat. Pendidik menyampaikan bahwa beliau belum memiliki referensi cerita lokal tersebut dan selama ini hanya mengandalkan cerita dari daerah luar yang terdapat pada buku teks.

Penulis juga melaksanakan wawancara dengan Ibu Elysa Tri Anggraeni S.Pd guru SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Elysa berpendapat jika cerita yang terdapat pada buku teks masih kurang lengkap baik dari tokoh maupun alur yang digunakan. Ketidaklengkapan materi ajar yang terdapat pada buku teks tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan saat menentukan tokoh dan penokohan, sudut pandang hingga amanat yang terkandung dalam bacaan.

Untuk melengkapi data permasalahan, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada cerita rakyat di buku paket, ketiga sekolah tersebut menggunakan

buku yang sama yaitu buku Bahasa Indonesia kelas VII. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan penulis, terdapat hanya satu cerita rakyat berjudul “Timun Mas”. Melalui hasil analisis tersebut diperoleh adanya struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Namun disajikan secara lebih ringkas dengan konflik yang kurang berkembang, tidak adanya penjelasan latar waktu kapan peristiwa terjadi apakah siang atau malam hari, penokohan diungkapkan melalui tindakan tokoh namun secara sangat singkat sehingga kurang tergambar jelas terhadap isi cerita.

Selanjutnya, penulis juga melaksanakan pengamatan terhadap cerita rakyat yang digunakan pendidik pada sumber media *online* berjudul “Legenda Situ Sanghyang, legenda Situ Cibeureum dan Situ Gede.” Berdasarkan hasil analisis, kedua teks dapat memenuhi struktur naratif yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengandung pesan moral dan mencerminkan budaya lokal. Namun penggambaran tokoh, dialog antar tokoh dan konflik serta unsur budaya masih terbatas sehingga belum memberikan gambaran mendalam terhadap isi cerita. Oleh karena itu, diperlukan alternatif teks lain dengan unsur yang lebih kaya untuk membantu peserta didik memahami isi cerita secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di tiga sekolah tersebut, penulis menyimpulkan permasalahan utama yang dihadapi pendidik dan peserta didik ialah perlunya alternatif bahan ajar yang membantu menunjang proses pembelajaran. Materi cerita rakyat dalam buku teks dan sumber media *online* yang digunakan pendidik masih belum memadai baik dari struktur maupun unsur intrinsik. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan saat menentukan tokoh, penokohan hingga amanat yang terkandung dalam bacaan. Kesulitan menemukan bahan ajar lokal relevan menjadi tantangan utama yang dihadapi pendidik. Ketidaklengkapan struktur dan unsur intrinsik dapat berdampak serius terhadap pemahaman peserta didik. Usman dkk. (2020:79) mengungkapkan “Penggunaan struktur cerita tidak lengkap meliputi orientasi, komplikasi, resolusi akan menyulitkan pembaca memahami cerita yang disampaikan.” Sejalan dengan

pendapat tersebut Birlina dkk. (2023:13) mengemukakan “Unsur intrinsik memiliki fungsi yang berkaitan satu sama lain, apabila salah satu tidak ada maka fungsi dari unsur intrinsik akan hilang.” Kelengkapan antara struktur dan unsur intrinsik sangat penting dalam membantu memahami isi cerita secara utuh. Apabila salah satunya tidak terpenuhi dapat menghambat pemahaman peserta didik.

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis struktur dan unsur intrinsik sebagai alternatif bahan ajar dari kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat karya S. Marni yang secara kontekstual mengangkat kisah dekat dengan lingkungan peserta didik. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Cerita rakyat tersebut juga relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks naratif cerita rakyat untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan unsur intrinsik yang dapat diuraikan secara jelas, terdapat pesan moral dan nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya. Unsur budaya dan sejarah asal usul suatu tempat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut menjadikannya menarik untuk dibaca dan dipelajari. Alasan utama penulis menggunakan cerita rakyat Jawa Barat berdasarkan atas terbatasnya sumber bahan ajar lokal yang tersedia.

Selain itu, pendidik memerlukan sumber bahan ajar lokal dan kontekstual terutama untuk teks naratif cerita rakyat dalam menunjang proses pembelajaran. Struktur teks yang digunakan pendidik serta disesuaikan dengan jenjang peserta didik sebagai dasar untuk memahami struktur cerita berfokus pada orientasi, komplikasi, dan resolusi. Adapun unsur intrinsik diidentifikasi secara lengkap dari tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Melalui cerita rakyat Jawa Barat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Rahmanto (2005:31) mengungkapkan bahwa sebaiknya bahan ajar sastra sesuai dengan latar belakang budaya sendiri yang dikenali peserta didik karena mencerminkan adanya kesadaran bahwa karya sastra berhubungan erat dengan kehidupan. Peserta didik sebaiknya terlebih dahulu memahami budaya sendiri sebelum mencoba mengetahui budaya lain.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh Novita dan Nursaid (2021) berfokus pada struktur dan unsur intrinsik dari cerita fantasi hasil karangan peserta

didik. Serupa dengan hal tersebut, Fauziah (2022) mengkaji kebahasaan teks naratif legenda berfokus struktur dan kebahasaan linguistik. Sedangkan aspek struktur dan unsur intrinsik pada cerita rakyat belum dilaksanakan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memfokuskan penelitian pada struktur teks naratif yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Selain itu, pendidik dan peserta didik dapat terbantu mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui ketersediaan sumber bahan ajar lokal dan kontekstual secara lengkap dari struktur dan unsur intrinsik. Sejalan dengan pendapat Ruslan (2023:79) “Untuk memahami cerita rakyat diperlukan memahami setiap unsur dan struktur secara keseluruhan yang membangun sastra tersebut.” Pada buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat menghadirkan cerita rakyat dengan bahasa komunikatif, kalimat dan kosa kata sederhana seperti percakapan sehari-hari sehingga mudah dipahami isi ceritanya. Tahap perkembangan psikologis peserta didik SMP usia 13-16 tahun termasuk fase realistik sebagai fase pencarian jati diri. Peserta didik dapat mempelajari peristiwa sebab akibat dari tindakan tokoh. Menyenangi kisah petualangan, kepahlawanan dan rela berkorban dapat menjadi penanaman karakter dalam diri peserta didik. Latar belakang budaya Jawa Barat sangat dominan mulai dari asal usul nama tempat hingga legenda setempat dapat menjadi langkah pelestarian budaya dan menjadi pedoman utama sebelum peserta didik mengenal budaya luar.

Pada penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif bertujuan menganalisis struktur dan unsur intrinsik. Selanjutnya untuk diketahui dapat tidaknya dijadikan alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas VII SMP pada buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni. Bernama lengkap Sofia Marni seorang penulis yang lahir di kota Padang tanggal 10 Oktober 1971 telah menghasilkan berbagai buku salah satunya buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merencanakan penelitian berjudul Analisis Struktur dan Unsur Intrinsik Teks Naratif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat Karya S. Marni sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas VII SMP (Deskriptif Analisis Terhadap Struktur dan Unsur Intrinsik Teks Naratif).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dirumuskan rumusan masalah pada penelitian yakni:

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni?
2. Bagaimana unsur intrinsik cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni?
3. Dapatkah kumpulan cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks naratif bagi peserta didik kelas VII SMP?

1.3 Definisi Operasional

1. Struktur Teks Naratif

Struktur yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah bagian yang menyusun cerita secara utuh yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Struktur tersebut akan dianalisis pada buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat Karya S. Marni sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas VII SMP.

2. Unsur Intrinsik Teks Naratif

Unsur intrinsik pada penelitian ini yaitu bagian yang membangun cerita dari dalam untuk mengetahui isi cerita secara lebih mendalam. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat dalam buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas VII SMP.

3. Bahan Ajar Teks Naratif

Bahan ajar berkaitan dengan teks naratif dengan jenis cerita rakyat pada buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni yang memiliki delapan teks cerita rakyat yaitu Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu, Ciung Wanara, Telaga Warna, Gunung Tampomas, Lutung Kasarung, Cadas Pangeran, Mundinglaya Dikusuma dan Asal Mula Kota Majalengka. Kedelapan cerita rakyat tersebut akan dianalisis untuk diketahui dapat tidaknya cerita rakyat tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar ditinjau dari kesesuaian kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra dengan produk akhir yang dihasilkan berupa modul ajar bagi peserta didik kelas VII SMP.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menjelaskan struktur cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni.
2. Menjelaskan unsur intrinsik cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni.
3. Menjelaskan dapat atau tidaknya kumpulan cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks naratif bagi peserta didik kelas VII SMP.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian dapat bermanfaat terkhusus dalam pembelajaran di sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang pembelajaran. Memperkaya referensi bahan ajar dengan memanfaatkan sumber bahan ajar lokal dan kontekstual terutama berkaitan dengan teks naratif salah satunya melalui cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar, referensi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung keberhasilan mencapai capaian dan tujuan pembelajaran.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis. Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pemilihan bahan ajar terutama berkaitan dengan menganalisis struktur dan unsur intrinsik pada teks naratif cerita rakyat.

- c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi teks naratif terutama berkaitan cerita rakyat dengan cerita yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Meningkatkan motivasi peserta didik dan turut melestarikan cerita rakyat berbasis lokal.